

**DETERMINAN LABA UMKM  
(STUDI KASUS: SENTRA INDUSTRI MANIK-MANIK KACA DI  
KABUPATEN JOMBANG)**

**JURNAL ILMIAH**

**Disusun oleh :**

**Sintalia Mawarni  
125020501111006**



**JURUSAN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
MALANG  
2016**

## LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

**DETERMINAN LABA UMKM (STUDI KASUS: SENTRA INDUSTRI MANIK-MANIK  
KACA DI KABUPATEN JOMBANG)**

Yang disusun oleh :

Nama : Sintalia Mawarni  
NIM : 125020501111006  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai *persyaratan ujian skripsi* yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 11 November 2016.

Malang, 16 November 2016

Dosen Pembimbing,

**Arif Hoetoro, SE., MT., Ph.D**

NIP. 19700922 199512 1 002

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

"Determinan Laba UMKM (Studi Kasus: Sentra Industri Manik-Manik Kaca di Kabupaten Jombang)"

Yang disusun oleh :

Nama : Sintalia Mawarni  
NIM : 125020501111006  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya  
Jurusan : S-1 Ilmu Ekonomi  
Konsentrasi : Ekonomi Islam

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal **11 November 2016** dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

## SUSUNAN DEWAN PENGUJI

1. Arif Hoetoro, SE., MT., Ph.D  
NIP. 19700922 199512 1 002  
(Dosen Pembimbing) .....
2. Dr. Iswan Noor, SE., ME.  
NIP. 19590710 198303 1 004  
(Dosen Penguji I) .....
3. Nugroho Suryo Bintoro, SE., M.Ec., Dev  
NIK. 860801 02 1 1 0120  
(Dosen Penguji II) .....

Malang, 16 November 2016  
Ketua  
Jurusan Ilmu Ekonomi,

Dwi Budi Santoso, SE.,MS.,Ph.D.  
NIP. 19620315 198701 1 001

## **Determinan Laba UMKM (Studi Kasus: Sentra Industri Manik-Manik Kaca di Kabupaten Jombang)**

**Sintalia Mawarni**  
**Arif Hoetoro, SE., MT., Ph.D**

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*  
Email: sintalia.mawarni@gmail.com

### **ABSTRAK**

*Industrialisasi merupakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sehingga dapat meningkatkan kehidupan yang lebih maju dan taraf hidup yang lebih bermutu. Sektor industri pengolahan menjadi sektor unggulan dan memiliki andil yang cukup besar dalam perekonomian Kabupaten Jombang. Terdapat 96% industri manufaktur di Kabupaten Jombang yang merupakan industri kecil, dan mampu menyerap tenaga kerja sebesar 60%. Industri kecil yang mampu berkembang di dalam negeri dan sampai ke pasar luar negeri adalah industri kerajinan manik-manik kaca yang letaknya di Kabupaten Jombang. Industri yang sampai sekarang eksis dan semakin berkembang adalah kerajinan manik-manik kaca, perkembangan manik-manik selalu berkembang sejalan dengan perkembangan dunia fashion, sehingga pemasaran manik-manik seharusnya tidak hanya di dalam negeri melainkan sampai ke luar negeri. Untuk menunjang area pemasaran industri manik-manik kaca sehingga dapat dikenal luas oleh masyarakat. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui variabel apa saja yang dapat mempengaruhi/menambah laba UMKM sentra industri manik-manik kaca di Kabupaten Jombang, yang mana variabel yang dipilih antara lain: total produksi, modal, tenaga kerja, area pemasaran dan pembinaan pemerintah. Dan hasil penelitian ini adalah: 1) Secara simultan variabel total produksi, modal, tenaga kerja, area pemasaran dan pembinaan pemerintah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Laba pengusaha UMKM manik-manik kaca di Kabupaten Jombang. 2) Secara parsial variabel total produksi, modal, tenaga kerja, area pemasaran dan pembinaan pemerintah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Laba pengusaha UMKM manik-manik kaca di Kabupaten Jombang.*

*Kata Kunci: Total Produksi, Modal, Tenaga Kerja, Area Pemasaran, Pembinaan Pemerintah.*

---

### **A. PENDAHULUAN**

Industrialisasi tidak lepas dari usaha untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia dan kemampuannya untuk memanfaatkan secara optimal sumber daya alam dan sumber daya yang ada. Industri biasanya dikategorikan menjadi tiga kategori, yaitu industri besar, industri menengah, dan industri kecil.

Karakteristik industri besar mempunyai tenaga kerja berjumlah 100 orang atau lebih dalam proses produksinya dengan menggunakan teknologi yang modern. Kemudian industri menengah mempunyai skala usaha yang lebih kecil dari industri besar dengan jumlah tenaga kerja antara 20-99 orang dan mempunyai asset 200 juta-Rp 10 Milyar dan yang terakhir adalah industri kecil yang mana industri kecil mempunyai 5-19 tenaga kerja dan rata-rata tidak mempunyai badan hukum.

Bagi Negara maju, industri mempunyai peranan penting sebagai sektor pemimpin (*leading sector*) artinya dengan adanya pembangunan industri, akan memacu dan mengangkat pembangunan sektor-sektor lainnya seperti sektor pertanian dan sektor jasa. Sektor industri juga merupakan penggerak perekonomian Indonesia, yang mana sektor industri mampu bertahan disaat krisis ekonomi terjadi, dengan kontribusi sektor industri pengolahan yang besar terhadap PDB yang mampu meningkatkan nilai tambah yang tinggi dan dapat menciptakan serta memperluas lapangan pekerjaan.

Pada tahun 2011-2015, industri pengolahan (migas dan non migas) memberikan kontribusi yang signifikan terhadap PDB, pada tahun 2011 mencapai 33,07% dan tahun 2015 sebesar 28,98%. Meskipun mengalami penurunan, sektor industri pengolahan terhadap PDB tetap yang paling besar dan menjadi unggulan, yang kemudian sektor pertanian, peternakan, kehutanan, dan perikanan sebesar 14,44%, sektor perdagangan, hotel, dan restoran sebesar 18,90%, kemudian sektor pertambangan dan penggalan sebesar 16,78%, sektor jasa-jasa sebesar 15,78%, serta sektor konstruksi/bangunan sebesar 15,45%.

Berdasarkan data tersebut, sektor industri pengolahan menjadi sektor unggulan dan memiliki andil yang cukup besar dalam perekonomian Kabupaten Jombang. Kabupaten Jombang mempunyai perekonomian yang cukup baik, yang mana perekonomian Kabupaten Jombang ditopang oleh sektor unggulan yang dimiliki oleh Kabupaten Jombang, yaitu sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran, sektor Pertanian, Sektor Jasa dan sektor industri pengolahan.

Industri yang sampai sekarang eksis dan semakin berkembang adalah kerajinan manik-manik kaca, perkembangan manik-manik selalu berkembang sejalan dengan perkembangan dunia *fashion*, sehingga pemasaran manik-manik seharusnya tidak hanya di dalam negeri melainkan sampai ke luar negeri. Untuk menunjang area pemasaran industri manik-manik kaca sehingga dapat dikenal luas oleh masyarakat.

Dengan demikian pemerintah Kabupaten Jombang turut andil dalam upaya peningkatan dan kemandirian industri manik-manik kaca. Ada beberapa seperangkat kebijakan yang dilakukan pemerintah untuk para pengrajin

manik-manik seperti: bantuan peralatan untuk pembuatan manik-manik kaca, pelatihan, manajemen produksi, pameran dll.

Dari fenomena di atas penelitian ini di fokuskan pada “Determinan laba UMKM (Studi Kasus: Sentra Industri Manik-Manik Kaca di Kabupaten Jombang)”

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka dapat diambil pokok masalah sebagai berikut:

1. Apakah total produksi, modal, tenaga kerja, area pemasaran dan pembinaan pemerintah mempengaruhi laba industri manik-manik kaca di Kabupaten Jombang?
2. Dari total produksi, modal, tenaga kerja, area pemasaran, dan pembinaan pemerintah, manakah yang mempunyai pengaruh dominan terhadap perkembangan sentra industri manik-manik kaca di Kabupaten Jombang?

## B. KAJIAN PUSTAKA

### Industri

Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan/atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri (UU No.5 Tahun 1986 Tentang Perindustrian).

Industri adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir (BPS).

Jadi dapat disimpulkan, pengertian industri adalah suatu kegiatan mengolah bahan mentah dengan harga serendah mungkin menjadi barang yang memiliki nilai yang lebih tinggi nilainya baik itu dalam bentuk barang ataupun juga berupa jasa.

### Sentra Industri

Sentra industri adalah kelompok industri yang membentuk suatu pengelompokan atau kawasan produksi yang terdiri dari kumpulan unit usaha yang menghasilkan barang dan ditinjau dari tempat pemasaran, menjangkau pasar yang lebih luas (Setiawan, 2004).

### Produksi

Produksi adalah suatu proses memperoleh atau menghasilkan suatu barang atau jasa yang diawali dari input kemudian menghasilkan keluaran berbentuk *output* (barang dan jasa) yang bernilai dan berguna bagi kebutuhan masyarakat. Menurut Mankiw (2007) faktor produksi (*factors of production*) adalah *input* yang digunakan untuk menghasilkan output barang dan jasa. Dua faktor produksi yang paling penting adalah modal dan tenaga kerja. Fungsi produksi adalah gambaran angka atau hubungan antara *input dan output* (Case & Fair 2007).

### Modal

“Modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya. Harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan”. Pengertian modal usaha menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Listyawan Ardi Nugraha (2011:9). Kemudian menurut (Amirullah, 2005:7), modal dalam pengertian ini dapat diinterpretasikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis. Banyak kalangan yang memandang bahwa modal uang bukanlah segala-galanya dalam sebuah bisnis. Namun perlu dipahami bahwa uang dalam sebuah usaha sangat diperlukan. Yang menjadi persoalan di sini bukanlah penting tidaknya modal, karena keberadaannya memang sangat diperlukan, akan tetapi bagaimana mengelolah modal secara optimal sehingga bisnis yang dijalankan dapat berjalan lancar.

## **Laba**

Laba adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampngan atau transaksi yang jarang terjadi dari satu bada usaha, dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempunyai badan usaha selama satu periode, kecuali yang timbul dari pendapatan (*revenue*) atau investasi pemlik.

Pengertian laba secara umum adalah selisih dari pendapatan di atas biaya-biayanya dalam jangka waktu (periode) tertentu. Laba sering digunakan sebagai suatu dasar untuk pengenaan pajak, kebijakan deviden, pedoman investasi serta pengambilan keputusan dan unsur prediksi (Harnanto, 2003).

## **Tenaga Kerja**

Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja yang siap melakukan pekerjaan, antara lain mereka yang sudah bekerja, mereka yang sedang mencari pekerjaan, mereka yang bersekolah, dan yang mengurus rumah tangga (MT Ritonga dan Yoga Firdaus, 2007:2). Tenaga kerja adalah semua orang yang bersedia dan sanggup bekerja, termasuk mereka yang menganggur meskipun bersedia dan sanggup bekerja dan mereka yang menganggur terpaksa akibat tidak ada kesempatan kerja (Sumitro Djojohadikusumo, 1987).

## **Pembinaan Pemerintah**

Pembinaan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi (Mathis, 2002:112). Oleh karena itu, proses ini terkait dengan berbagai tujuan organisasi, pembinaan dapat dipandang secara sempit maupun luas. Sedangkan menurut Ivancevich (2008:46), mendefinisikan pembinaan adalah sebuah proses sistematis untuk mengubah perilaku kerja seorang atau sekelompok pegawai dalam usaha meningkatkan kinerja organisasi. Pembinaan terkait dengan keterampilan dan kemampuan yang diperlukan untuk pekerjaan yang sekarang dilakukan. Pembinaan berorientasi ke masa sekarang dan membantu pegawai untuk menguasai keterampilan dan kemampuan (kompetensi) yang spesifik untuk berhasil dalam pekerjaannya.

## **Area Pemasaran**

Menurut Kotler dan Keller (2009:32) pengertian pemasaran dari sudut pandang manajerial adalah fungsi organisasi dan serangkaian proses untuk menciptakan, mengkomunikasikan, dan menghantarkan nilai kepada pelanggan dan untuk mengelola hubungan pelanggan dengan cara yang menguntungkan organisasi dan pemegang kepentingannya.

Menurut Boyd, Walker dan Larreche (2000:4) pemasaran adalah suatu proses social yang melibatkan kegiatan-kegiatan penting yang memungkinkan individu dan perusahaan nmendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan memulai pertukaran dengan pihak lain dan untuk mengembangkan hubungan pertukaran.

## **C. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian yang digunakan adalah survey. Populasi dari penelitian ini adalah usaha atau pengrajin di Sentra industri manik-mank kaca di Kabupaten Jombang berjumlah 56 orang. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan sampel acak sederhana (Simple Random Sampling). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Laba pengusaha UMKM Manik-Manik Kaca di Kabupaten Jombang, sedangkan variabel independennya adalah total produksi, modal, tenaga kerja, area pemasaran dan pembinaan pemerintah. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer menggunakan kuesioner dan data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jombang dan Instansi lainnya yang terkait dengan penelitian. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi R, uji T, uji F.

## **D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Kota Jombang merupakan Ibukota Kabupaten Jombang. Secara hirarki Kota Jombang merupakan pusat utama pelayanan penduduk di wilayah Kabupaten Jombang, maka secara langsung dan tidak langsung kota Jombang menjadi hinterlandnya dan bahkan seluruh wilayah kecamatan yang ada di Kabupaten Jombang. Letak kota Jombang pada jalur regional/ lintas regional Surabaya- Jombang- Kertosono- Kediri/ Madiun, Jombang- Babat-Lamongan/ Bojonegoro dan Jombang- Pare- Kediri serta Jombang- Kandangan- Malang dapat dianggap suatu potensi yang baik bagi perkembangan dan pertumbuhan daerah.

### **Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menyatakan pengaruh satu arah dari variabel bebas Total Produksi, Modal, Tenaga Kerja, Area Pemasaran dan Pembinaan Pemerintah terhadap laba UMKM Manik-Manik Kaca. Pada table 4.10 Hasil analisis linier berganda sesuai dengan *output* SPSS di bawah ini:

**Tabel 1 Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | T | Sig |
|-------|-----------------------------|---------------------------|---|-----|
|-------|-----------------------------|---------------------------|---|-----|

|                                   | B       | Std.Error | Beta |        |      |
|-----------------------------------|---------|-----------|------|--------|------|
| Constant                          | -15.906 | 3.798     |      | -4.188 | .000 |
| Modal                             | .399    | .158      | .287 | 2.522  | .015 |
| Tenaga Kerja                      | .562    | .135      | .532 | 4.149  | .000 |
| Pembinaan Pemerintah              | .301    | .116      | .266 | 2.597  | .012 |
| Variabel terikat : Laba Pengusaha |         |           |      |        |      |
| R Square : 0.527                  |         |           |      |        |      |
| Adjusted R Square : 0.480         |         |           |      |        |      |

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

$$Y = -15.906 + 0,124 X_1 + 0,399 X_2 + 0,562 X_3 + 0,113 X_4 + 0,301 X_5 + e$$

Adapun analisis dari persamaan regresi linier berganda tersebut yaitu:

1. Nilai konstanta sebesar -15.906 dan nilai sig 000 artinya jika Total Produksi ( $X_1$ ), Modal ( $X_2$ ), Tenaga Kerja ( $X_3$ ), Area Pemasaran ( $X_4$ ) dan Pembinaan Pemerintah ( $X_5$ ) nilainya 0, maka Pendapatan ( $Y$ ) akan turun dengan nilai -15.906.
2. Koefisien regresi untuk Total Produksi ( $X_1$ ) sebesar 0,124 dan sig sebesar 0,1 hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai Total Produksi naik sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka akan menaikkan nilai laba sebesar 0,124.
3. Koefisien regresi untuk Modal ( $X_2$ ) sebesar 0,399 dan sig sebesar 0,01 hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai Modal naik sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka akan menaikkan nilai laba sebesar 0,399.
4. Koefisien regresi untuk Tenaga Kerja ( $X_3$ ) sebesar 0,562 dan sig sebesar 0,00 hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai Tenaga Kerja naik sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka akan menaikkan nilai laba sebesar 0,562.
5. Koefisien regresi untuk Area Pemasaran ( $X_4$ ) sebesar 0,113 dan sig sebesar 0,4 hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai Area Pemasaran naik sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka akan menaikkan nilai laba sebesar 0,113.
6. Koefisien regresi untuk Pembinaan Pemerintah ( $X_5$ ) sebesar 0,301 dan sig sebesar 0,01 hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai Pembinaan Pemerintah naik sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka akan menaikkan nilai laba sebesar 0,301.

### Hasil Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependent (Ghozali, 2013). Nilai koefisien determinasi adalah antara Nol (0) sampai dengan angka satu (1). Jika koefisien determinasi menunjukkan angka 0 maka variabel bebas tidak berhubungan dan tidak mempengaruhi variabel terikat. Jadi semakin besar nilai koefisien determinasi menunjukkan semakin besar pula pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hal ini didasarkan oleh pedoman untuk memberikan implementasi koefisien korelasi yakni diantaranya, sangat rendah (0,00-0,119), rendah (0,20-0,399), sedang (0,40-0,599), kuat (0,60-0,799), dan sangat kuat (0,80-1000) (Sugiyono, 2007). Adapun hasil  $R^2$  dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2 Hasil Analisis Koefisien  $R^2$**

| Model | R Square | Adjusted Square | R | Std.Error |
|-------|----------|-----------------|---|-----------|
| 1     | 0.527    | 0.480           |   | 1.524     |

Pada tabel 2 menyatakan bahwa nilai R Square sebesar 0.527 berarti variabel bebas berhubungan dan mempengaruhi variabel terikat sebesar 0.527. Dan bahwa variabel dependent dijelaskan oleh variabel independent sebesar 52,7%.

### Hasil Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Berikut adalah hasil Uji signifikansi secara parsial.

**Tabel 3 Hasil Uji Hipotesis secara Parsial**

| Variabel Bebas (X) | Variabel | Sig | t-hitung | t-tabel | Hipotesis |
|--------------------|----------|-----|----------|---------|-----------|
|--------------------|----------|-----|----------|---------|-----------|



|                      |                       | Terikat (Y) |        |        |             |
|----------------------|-----------------------|-------------|--------|--------|-------------|
| Total Produksi       |                       | 0.146       | 1.478  | 1.6759 | Ha ditolak  |
|                      |                       |             |        | 1      |             |
| Modal                | Laba Pengusaha        | 0.15        | 2.522  | 1.6759 | Ha diterima |
|                      |                       |             |        | 1      |             |
| Tenaga Kerja         | UMKM Manik-Manik Kaca | 0.00        | 4.149  | 1.6759 | Ha diterima |
|                      |                       |             |        | 1      |             |
| Area Pemasaran       |                       | 0.47        | -0.727 | 1.6759 | Ha ditolak  |
|                      |                       |             |        | 1      |             |
| Pembinaan Pemerintah |                       | 0.12        | 2.597  | 1.6759 | Ha diterima |

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan sabagi berikut:

1. Hasil perhitungan menunjukkan Total Produksi ( $X_1$ ) memiliki nilai t hitung  $1,478 < 1,65791$  dan nilai signifikansi  $t > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh negative, tidak signifikan terhadap total produksi terhadap Laba Pengusaha UMKM Manik-Manik Kaca atau dengan meningkatnya jumlah total produksi maka tingkat laba akan mengalami peningkatan secara tidak nyata.
2. Hasil perhitungan menunjukkan Modal ( $X_2$ ) memiliki nilai t hitung  $2,522 > 1,65791$  dan nilai signifikansi  $t < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh positif yang signifikan terhadap modal terhadap Laba Pengusaha UMKM Manik-Manik Kaca.
3. Hasil perhitungan menunjukkan Tenaga Kerja ( $X_3$ ) memiliki nilai t hitung  $4,149 > 1,65791$  dan nilai signifikansi  $t < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh positif yang signifikan terhadap tenaga kerja terhadap Laba Pengusaha UMKM Manik-Manik Kaca.
4. Hasil perhitungan menunjukkan Area Pemasaran ( $X_4$ ) memiliki nilai t hitung  $-0,727 < 1,65791$  dan nilai signifikansi  $t > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh negative, tidak signifikan terhadap area pemasaran terhadap Laba Pengusaha UMKM Manik-Manik Kaca atau dengan meluasnya area pemasaran maka tingkat laba akan mengalami peningkatan secara tidak nyata.
5. Hasil perhitungan menunjukkan Pembinaan Pemerintah ( $X_5$ ) memiliki nilai t hitung  $2,597 > 1,65791$  dan nilai signifikansi  $t < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh positif yang signifikan terhadap pembinaan pemerintah terhadap Laba Pengusaha UMKM Manik-Manik Kaca.
6. Jadi berdasarkan pengujian masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial terlihat bahwa variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap Laba UMKM Manik-Manik Kaca di Kabupaten Jombang adalah variabel tenaga kerja ( $X_3$ ) dengan nilai t hitung yang lebih besar dibanding dengan variabel bebas lainnya.

## Hasil Uji F

Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Hasil uji secara simultan antar variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan

| Variabel Bebas       | Variabel terikat | Sig   | F hitung | F Tabel | Hipotesis   |
|----------------------|------------------|-------|----------|---------|-------------|
| Total Produksi       |                  |       |          |         |             |
| Modal                |                  |       |          |         |             |
| Tenaga Kerja         | Laba Pengusaha   | 0.000 | 11.142   | 2.38    | Ha Diterima |
| Area Pemasaran       |                  |       |          |         |             |
| Pembinaan Pemerintah |                  |       |          |         |             |

Berdasarkan tabel diatas hasil pengujian menunjukkan total produksi, modal, tenaga kerja, area pemasaran dan pembinaan pemerintah memiliki nilai F hitung sebesar 11,142 lebih besar dari F tabel sebesar 2,38 dan dengan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh secara positif dan signifikan antara total produksi ( $X_1$ ), modal ( $X_2$ ), tenaga kerja ( $X_3$ ), area pemasaran ( $X_4$ ), pembinaan pemerintah ( $X_5$ ) terhadap Laba pengusaha UMKM Manik-Manik Kaca Kabupaten Jombang.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Modal, tenaga kerja, pembinaan pemerintah, dan pembinaan pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba usaha UMKM, sedangkan total produksi dan area pemasaran berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap laba usaha UMKM Manik-Manik Kaca Kabupaten Jombang. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Bahwa variabel bebas Total Produksi ( $X_1$ ), Modal ( $X_2$ ), Tenaga Kerja ( $X_3$ ), Area Pemasaran ( $X_4$ ), dan Pembinaan Pemerintah ( $X_5$ ), mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan Laba UMKM Manik-Manik Kaca di Kabupaten Jombang.
2. Variabel Tenaga Kerja merupakan variabel yang berpengaruh dominan terhadap perkembangan Laba UMKM Manik-Manik Kaca di Kabupaten Jombang karena memiliki nilai koefisien beta dan t hitung paling besar.

### 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan di atas, berikut adalah beberapa saran yang disampaikan oleh peneliti:

1. Tenaga kerja memberikan pengaruh paling besar bagi laba pengusaha, yang berarti semakin banyak tenaga kerja yang dipekerjakan untuk membuat produk maka semakin banyak produksi yang dihasilkan sehingga dapat memenuhi pesanan para konsumen dan semakin pintar para tenaga kerja untuk berinovasi maka akan menghasilkan produk yang berkualitas, bermutu dan selalu mengikuti perkembangan model. Jadi tenaga kerja perlu diberi pembekalan untuk menghasilkan produk yang lebih kreatif dan berinovasi.
2. Pengusaha yang usianya belum lama diharapkan juga melakukan promosi produk secara individu dengan aktif mengikuti pameran dan melakukan penawaran-penawaran melalui internet. Dari pihak pemerintah atau dinas terkait diharapkan ikut serta aktif dalam memasarkan produk yang dihasilkan para pengusaha misalnya dengan membentuk sebuah Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang nantinya mampu digunakan untuk menampung dan memasarkan hasil produk yang dihasilkan oleh para pengusaha UMKM Manik-Manik Kaca serta melakukan pengawasan bagi program ini, agar program ini kedepannya bisa terus berkembang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Indriyo, Gitusudarmo, dan Basri. 2002. Manajemen Keuangan. Yogyakarta: BPFE.
- Agusmidah. 2010. Hukum Ketenagakerjaan Indonesia, Bogor: Galia Indonesia.
- Amirullah, dan Imam Hardjonto. 2005. Pengantar Bisnis, Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Amri, Yasir, dkk. 2013. Peran Usaha Industri Mikro dan Kecil Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Aceh. Jurnal Ilmu Ekonomi Pascasarjana Syiah Kuala, Vol. 1. No. Universitas Syiah Kuala: Aceh.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi). Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arsyad, Lincolin. 1997. Ekonomi Pembangunan. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Badan Pusat Statistik. 2015. Jombang dalam Angka. Dapat dilihat di [Kabupaten-Jombang-Dalam-Angka-2015.pdf-Adobe Reader](#) diakses pada 6 Mei 2016.
- Basu Swasta dan T.Hani Handoko, Wiliam J.Stanton. 2004. Management Pemasaran. Modern. Jakarta: PT. Grasindo Persada.
- Baehaqi, Irham. 2011. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keuntungan Usaha Pembuatan Pangsit di Kabupaten Klaten.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2000. Teori Akuntansi. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.

- Boyd, Walker, Larreche. 2000. Manajemen Pemasaran, Edisi Kedua, Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- BPS Jombang. 2015. Jombang Dalam Angka tahun 2014. Jombang: BPS Jombang.
- Case & Fair. 2007. Prinsip-Prinsip Ekonomi, Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Dinas Perindustrian. 2015. PDRB 2015. Jombang
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21 Edisi 7. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Godam. 2006. Pengertian Definisi Macam dan Penggolongan Industri di Indonesia Perekonomian Bisnis. Diakses pada tanggal 07 Mei 2015.
- Harnanto. 2003. Akuntansi Keuangan Menengah. Yogyakarta: BPF.
- Haryanti, Dwi. 2007. Evaluasi Manfaat Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba pada KPRI di Kota Semarang. Skripsi Sarjana Ekonomi, Universitas Negeri, Semarang.
- Hidayat, S. 1979. Pembinaan Perkotaan di Indonesia Tinjauan dari Aspek Administrasi Pemerintahan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2004. Standar Akuntansi Keuangan. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Ivancevich, John, M, dkk. 2008. Evaluasi Kinerja. Bandung: Refika Aditama.
- Jhingan. 2007. Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Joesron Suhartini dan Fathorrozi. 2003. Teori Ekonomi Mikro. Jakarta: Salemba Empat.
- Kotler, Philip dan Gary Armstrong. 2009. Manajemen Pemasaran. Jakarta: PT. INDEKS Kelompok Gramedia.
- Kristiningsih. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus pada UMK di Wilayah Surabaya): Surabaya: Wijaya Kusuma Surabaya.
- Kurniawan, Andri. 2008. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Produksi dan Pendapatan Usaha Mikro dan Kecil (Studi Kasus Industri Sepatu di Desa Sukaluyu Kecamatan Taman Sari Kabupaten Bogor).
- Listyawan Adi Nugraha. 2011. Pengaruh Modal Usaha, Tingkat Pendidikan, dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Usaha Pengusaha Industri Kerajinan Perak di Desa Sodo, Kecamatan Paliyan Kabupaten Gunung Kidul. Skripsi : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mankunegara, Anwar Prabu. 2005. Evaluasi Kinerja. Bandung: Refika Aditama.
- Mankiw, dan Jackson. 2002. Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Pertama, Cetakan Pertama. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Mathis, dan Jackson. 2002. Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Pertama, Cetakan Pertama. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Mimin, Haryanti. 2007. Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi Teori dan Praktek. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Muqodim. 2005. Teori Akuntansi. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.

- MT. Ritonga, Yoga Fidaus. 2007. Pengertian Tenaga Kerja dan Angkatan. <http://muwanahcius.blogspot.com> diakses 10 Agustus 2016.
- Pamudji, S. 1995. Kepemimpinan Pemerintahan di Indonesia. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pemerintah Republik Indonesia, Peraturan Presiden Nomor 28 Tahun 2008 tentang Kebijakan Industri Nasional.
- Poerwadarminta. 1976. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Potensi Kabupaten Jombang. 2015. Dapat dilihat di [Info Potensi - Sektor Industri](#) Pemerintah Kab. Jombang.htm di akses pada tanggal 6 Mei 2016.
- Prathama Raharja dan Mandala Manurung. 2006. Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar. Jakarta: LPFEUI.
- Prawirokusumo, Soeharto. 2010. Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Putra, Okky Rio Andika .2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Batu (Studi Kasus Minuman Sari Apel di Kota Batu).
- Riyanto, Bambang. 1997. Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan. Yogyakarta: BPFE.
- Riyanto, Bambang. 2001. Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan. Yogyakarta: BPFE.
- Riyanto, Bambang. 2008. Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan. Yogyakarta: BPFE.
- Rusanti, Dufi. 2014. Determinan Pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Sektor Industri Pengolahan di Kabupaten Jember.
- Sajo, Daud. 2009. Klasifikasi Industri. <Http://Geografi-Bumi.Blogspot.Com/2009/10/Klasifikasi-Industri.Html>.16Juni2015.
- Setiawan. 2004. "Peranan Industri Rumah Tangga Batik Terhadap Pendapatan Keluarga di Kelurahan Kliwon, Sragen", Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Negeri Yogyakarta.
- Simanjatak, Payaman.J. 1998. Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia. Jakarta: LPFE-UI.
- Siregar, Syofian. 2014. Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- SK Menteri Perindustrian No.19/M/I/1986.
- SK Menteri Negara Republik Koperasi dan UKM No:32/Kep/M.KUKM/V/2002 tentang Pedoman Penumbuhan dan Pengembangan Sentra Usaha Kecil dan Menengah.
- Sugiarto, dkk. 2002. Ekonomi Mikro Sebuah Kajian Komprehensif. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2010 Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono .2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Bisnis. Cetakan Enam Belas. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2005. Mikro Ekonomi Teori Pengantar, Edisi Ketiga. Jakarta: Grafindo.
- Sunyoto, Danang. 2013. Metodologi Penelitian Akuntansi. Bandung: PT. Refika.

- Sumitro, Djojohandikusumo. 1987. Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Pmbangunan. Jakarta: Bagian Penerbitan: LP3ES.
- Suparmoko. 2000. Pengantar Ekonomika Makro. Yogyakarta: BPFE.7.
- Suryawati. 1987. Teori Ekonomi Mikro. Yokyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) AMP YKPN.
- Suryawati. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Suardjono. 2005. Teori Akutansi: Perekayasaan Pelapora Keuangan, Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE.
- Tadoro, Michael P. 2000. Pembangunan Ekonomi di Dunia. Jakarta: Erlangga.
- Tangdilintin MM. 2008. Yogyakarta: Kanisius.
- Tony, Wijaya. 2013. Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1986 Tentang Perindustrian.
- Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan.
- Warsidi dan Agus Pramuka. 2000. Manfaat Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba. Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi Vol. 2 No.1.
- William, J. Stanton. 2004. Prinsp-Prinsip Pemasaran. Jakarta: Erlangga.
- Winardi. 1973. Beberapa Aspek Permodalan. Bandung: PT. Raja Grafindo Persada.